

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dan dampak yang sangat signifikan terutama perubahan tersebut hampir di semua aspek kehidupan, dimana dalam berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah aspek pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi manusia pendidikan tersebut berfungsi sebagai sarana dan prasarana yang dapat memudahkan, mengembangkan, membimbing, dan mampu mengarahkan kearah yang lebih baik, tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri melainkan juga bagi orang lain. Pendidikan sebagai salah satu instrument utama dalam pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu, penyelenggara pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan didapatkan secara maksimal.

Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum yang dapat menjunjung tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan

interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai pada siswa, sehingga siswa mengetahui tujuan pengajaran (Sudjana dan Rivai, 2010).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. (Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat - alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar. Dari kedua pengertian tersebut, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Johari (Putu 2018) berpendapat bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat untuk peserta didik, karena dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Media pembelajaran selain dapat menggantikan tugas guru sebagai penyanyi materi, media juga memiliki potensi - potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan lagi media pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar IPA (materi Sistem Pernafasan).

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan minat, motivasi serta rangsangan aktivitas belajar, dan bahkan media pembelajaran akan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Lebih lanjut, media pembelajaran dapat membantu guru untuk dapat membawa dunia luar kedalam kelas. Dengan demikian ide yang semula bersifat abstrak akan berubah menjadi konkrit serta akan mudah dimengerti oleh siswa. Salah satu media

pembelajaran yang dapat dikembangkan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran ialah media video pembelajaran.

Media video pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini ialah media video animasi. Video animasi merupakan sebuah video pembelajaran yang memadukan antara audio (suara) dengan visual (gambar). Gambar yang terdapat dalam video tersebut merupakan gambar yang memuat objek yang seolah - olah nyata yang mengakibatkan kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan (slide). Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna atau special effect. Oleh karena itu media video animasi diharapkan mampu meningkatkan minat serta motivasi dalam kegiatan memahami suatu materi ajar.

Mata pelajaran IPA atau Sains di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengembangkan siswa untuk berfikir analitis dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah. Mata pelajaran ini selain mengembangkan kemampuan berfikir siswa, juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa, juga dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan teman - temannya di sekolah. Pelajaran IPA sering dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar, seharusnya IPA merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan karena dapat dijumpai di kehidupan nyata. Proses pembelajaran IPA memang perlu diberikan inovasi - inovasi yang baru , agar juga tidak monoton berpatokan pada buku pegangan siswa, sehingga dapat menganggap pelajaran IPA itu mudah dimengerti.

Materi suhu dan kalor adalah salah satu materi pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar. Materi suhu dan kalor didalamnya dikupas dalam penyebutan sumber energi panas dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari, mengidentifikasi perbedaan suhu dan kalor, menjelaskan pemuai dan penyusutan benda karena perubahan suhu dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti juga mengembangkan media video animasi dengan memadukan penggunaan pendekatan atau model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan (model pembelajaran) yang digunakan ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Pendekatan saintifik ini wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah, baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, berdasarkan aturan Kurikulum 2013. Model - model pembelajaran yang inovatif merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta dapat mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata (Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik (Prestasi, 2010).

Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mempresentasikan. Dengan memahami dan menerapkan 5 tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran secara baik dan benar tentu nantinya akan semakin bermakna bagi siswa. Karena peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran seperti kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data serta mengkomunikasikannya. Adanya pengembangan video animasi ini siswa akan

lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Dengan demikian peneliti menggagas sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor IPA Kelas V Sekolah Dasar “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat didefinisikan masalah – masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya variasi media yang digunakan oleh guru
2. Kurangnya penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPA Proses pembelajaran masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas dan hanya menggunakan buku yang telah tersedia.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru sangat terbatas.
4. Pendekatan pembelajaran yang kurang berbasis pendekatan saintifik.

1.3 Batasan Masalah

1. Media Animasi (pada sistem Organ Pernafasan Manusia)
2. Hasil belajar (dilihat dari posttes dan pretest)

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah rancang bangun Media Video Animasi berbasis Pendekatan Saintifik pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar ?
- 2) Bagaimanakah kelayakan Media Video Animasi berbasis Pendekatan Saintifik pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar ?

- 3) Bagaimanakah efektivitas Media Video Animasi berbasis Pendekatan Saintifik pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perkemangan penggunaan media video animasi terhadap materi suhu dan kalor IPA siswa kelas V SDN.1 Dajan.
2. Untuk mengetahui rancang bangun media Video Animasi berbasis pendekatan saintifik materi Suhu dan Kalor IPA siswa kelas V SDN.1 Dajan.
3. Untuk mengetahui kelayakan media Video Animasi berbasis pendekatan saintifik materi Suhu dan Kalor IPA SD kelas V SDN 1 Dajan Peken.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan pembelajaran ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan sekolah dasar, yakni memberikan sumbangan tentang media interaktif animasi dengan model pembelajaran pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yakni :

- a) Bagi Siswa

Bagi siswa memberikan suasana belajar baru yang menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan membawa dampak pada hasil belajar IPA.

b) Bagi Guru

Penggunaan media animasi diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang positif sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga penyampaian materi dapat lebih mudah tersampaikan.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapat diperkuliahan dan mampu membantu memperbaiki kualitas pembelajaran IPA.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Pengembangan media video animasi berbasis pendekatan saintifik , pada siswa kelas V SDN 1 Dajan Peken diharapkan dapat mengarahkan siswa melihat makna pada materi sistem pernafasan manusia. Materi yang disajikan mencakup materi pelajaran IPA kelas V yang dirancang sekaligus. Pada setiap slide video terdapat gambar yang berupa ruang dimensi yang dapat menarik semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Media video animasi ini merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang dikemas untuk pembelajaran mandiri atau kelompok, serta dapat menggantikan peran guru didalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam media ini terdapat materi yang disajikan dengan pengertian,

bagian - bagian serta fungsi dari materi suhu dan kalor. Media ini didesain menggunakan aplikasi Adobbe Premier, Toon Boom dan Adobbe Photoshop

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media video animasi sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh siswa untuk memahami materi suhu dan kalor berpedoman pada hasil wawancara kepada guru kelas V di SDN 1 Dajan Peken guru mengungkapkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih bersemangat. Dalam pembelajaran IPA guru belum memanfaatkan media video animasi dalam mengajar dan konsep dalam IPA perlu dikembangkan atau ditampilkan dalam media video animasi. Kemajuan media ini dapat membantu siswa dalam memahami materi teori, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Diketahui bahwa siswa hanya konsisten belajar menggunakan buku. Namun, hasil observasi yaitu pada buku siswa utamanya pada materi suhu dan kalor didapatkan yaitu materi yang termuat sangat dangkal dan sempit selain itu contoh-contoh yang terbatas dan gambar pendukung. Hal ini tidak bisa dibiarkan yang akan berdampak ke hasil belajar siswa.

1.9 Asumsi Pengembangan

- a. Pengembangan media video animasi berbasis pendekatan saintifik pada asumsi sebagai berikut:

Pengembangan media media video animasi ini untuk mengoptimalisasi kegiatan pembelajaran siswa sehingga mampu

memahami materi yang disajikan dalam media ini berupa tulisan dan bentuk gambar yang bergerak.

Pengembangan media animasi ini akan membuat siswa terbantu dan tertarik pada pembelajaran karena penyajian gambar dan tulisan yang mudah dipahami siswa.

Pengembangan media video animasi ini dapat membantu guru dalam menggunakan media tersebut selama kegiatan belajar mengajar yang akan memberi pengalaman baru serta memberikan pelajaran yang berbeda dan akan membuat kegiatan belajar mengajar akan memberikan penjelasan yang berbeda dan pengalaman baru selain itu membuat kegiatan proses pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan.

Pengembangan media video animasi dapat membantu menambah motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

b. Keterbatasan Pengembangan

Terdapat keterbatasan dalam pengembangan media video animasi berbasis pendekatan saintifik muatan IPA materi suhu dan kalor siswa kelas V SDN 1 Dajan Peken sebagai berikut:

Pengembangan media video animasi ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas V SDN 1 Dajan Peken, sehingga produk pengembangan ini diperuntukkan pada siswa kelas V di SDN 1 Dajan Peken .

Pengembangan media video animasi ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu hanya dibagikan kepada siswa kelas V di SDN 1 Dajan Peken karena keterbatasan waktu produksi dan biaya yang diperlukan.

Penelitian ini hanya mengembangkan media video animasi berbasis pendekatan saintifik muatan IPA materi suhu dan kalor berdasarkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut. Penelitian Pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk - produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Soenarto,2005). Media Pembelajaran merupakan segala bentuk peralatan fisik yang dirancang dengan terencana dalam menyampaikan informasi dan membangkitkan interaksi (Yaumi, 2018).

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang dirancang agar peserta didik dapat mengelompokkan suatu konsep, hukum, atau prinsip dengan melibatkan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran (Heramawan & Rahayu, 2020).

